

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana produk hasil pertanian dan peternakan mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan bahan pokok serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Disamping itu meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun akan menyebabkan kebutuhan bahan pangan akan turut semakin meningkat pula. Berkaitan dengan hal tersebut maka peningkatan produksi dan kualitas produk sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kebutuhan pembangunan peternakan, salah satu daging.

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging. Daging sapi lebih diminati daripada daging kerbau karena daging sapi lebih mudah di dapat dan lebih banyak di konsumsi, serta tidak asing bagi masyarakat pada umumnya. Kebutuhan daging dalam masyarakat saat ini sangat tinggi, karena masyarakat telah menyadari pentingnya akan nilai gizi, seperti protein hewani, energy, lemak, air, mineral dan vitamin.

Konsumsi daging di Propinsi Sumatra Barat pada Tahun 2007 sampai 2011 yang ada pada data base Dinas Peternakan Sumatra Barat terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Menurut data Dinas Peternakan Sumatra Barat konsumsi daging sebanyak 16,367 ribu ton dan pada tahun 2011 konsumsi daging meningkat sebanyak 20,287 ribu ton.

Di Indonesia ada beberapa jenis bangsa sapi yang biasa dikenal oleh masyarakat, seperti sapi simental, sapi bali, sapi limosin, sapi PO (Peranakan Ongole), sapi Brahman dan sebagainya. Disamping itu penulis sebelumnya telah

melakukan diskusi dengan salah seorang masyarakat yang berprofesi sebagai penjual daging di pasar Bukittinggi tentang daya minat masyarakat di Bukittinggi yang lebih menyukai daging sapi simental karena mempunyai tekstur yang lebih lembut dan empuk sehingga tidak terlalu sulit dalam proses pengolahannya. Keempukan daging dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya keadaan serabut otot (Rao *et al.*, 2009). Serabut otot merupakan unit penyusun otot yang lazim disebut dengan fasikuli.

Soeparno (2009) menyatakan otot *Longissimus Dorsi* (LD) adalah otot yang sangat penting dan membentuk mata daging jika dipotong dari area rusuk dan dari *loin*. Otot LD terdiri dari banyak subunit otot masing-masing membentuk fleksibilitas *vertebra column* dan gerakan leher serta aktivitas pernafasan. Otot LD bagian *loin* mempunyai penampang lintang yang hampir konstan. Area LD diantara bagian seperempat depan dan seperempat belakang dari karkas, yaitu diantara rusuk ke 12 dan ke 13 sering diuji untuk menaksirkan jumlah daging dari suatu karkas. Area LD atau LDA (*Longissimus Dorsi Area*) pada rusuk ke 12 atau *loin* sering disebut *Rib Eye Area* (REA) pada rusuk ke 12 atau *Loin Eye Area* (LEA) pada *loin*.

Secara umum, tubuh ternah terdapat tiga tipe jaringan yaitu otot, jaringan ikat fibrus, dan lemak adipose. Histomorfologi adalah ilmu yang mempelajari suatu ukuran bagian organ, jaringan atau bagian jaringan dengan cara pengamatan atau penelahan. Penelahan umumnya menggunakan bantuan mikroskop karena struktur jaringan secara terperinci terlalu kecil untuk dilihat secara langsung. Karena pentingnya informasi tentang otot dan jaringan ikat sebagai komponen utama penyusun dan menentukan kualitas daging, serta untuk mengetahui struktur

jaringan daging, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Beberapa Histomorfologi Otot *Longissimus Dorsi* Antara Sapi Peranakan Ongole Dengan Sapi Peranakan Simmental Yang Dipotong Di Rumah Pemotongan Hewan Kota Bukittinggi “**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan histomorfologi (diameter serabut otot, diameter fasikulus, ketebalan jaringan otot) otot *Longissimus Dorsi* antara sapi Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan morfologi jaringan otot (*M. Longissimus Dorsi*) sapi Peranakan Simmental dan sapi PO (Peranakan Ongole) yang di potong di Rumah Pemotongan Hewan Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terhadap morfologi jaringan otot sapi di Rumah Pemotongan Hewan Bukittinggi berdasarkan diameter serabut otot, diameter fasikulus, ketebalan jaringan otot *Longissimus Dorsi*.

1.5 Hipotesis

Terdapat perbedaan gambaran histomorfologi (diameter serabut otot, diameter fasikulus, ketebalan jaringan otot) antara sapi Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole.